

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diabetes melitus termasuk salah satu masalah kesehatan pada masyarakat yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. International Diabetes Federation (IDF) (2019) menjelaskan bahwa diabetes melitus merupakan penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi akibat produksi insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Penyakit diabetes melitus ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (Santosa, 2018). Asupan makanan yang berlebih dapat meningkatkan resiko mengalami penyakit diabetes melitus (Purba & Monolimay, 2015).

Diabetes melitus menempati urutan ke-6 sebagai Penyakit Tidak Menular (PTM). Menurut data World Health Organization (WHO) mencatat sebanyak 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes, 2018).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% (Kemenkes, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember jumlah penderita diabetes melitus di Kabupaten Jember pada tahun 2020 sebesar 35.951 orang (Dinkes, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kaliwates Jember, jumlah pasien diabetes melitus sebanyak 95 orang pada periode bulan Januari hingga April tahun 2022. Terdapat peningkatan jumlah pasien pada bulan Januari 2022 dengan jumlah pasien bulan April 2022.

Pelayanan gizi rumah sakit sebagai salah satu dari pelayanan penunjang media yang merupakan subsistem dalam sistem pelayanan kesehatan utama rumah sakit yang terintegrasi dengan kegiatan lainnya, mempunyai peran penting dalam

mempercepat pencapaian tingkat kesehatan baik bersifat promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (Cornelia dkk., 2014)

Konseling dan pendidikan gizi berperan penting dalam aspek pemberian pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap makanan diet yang dijalankan sehingga dapat mengurangi adanya sisa makanan, informasi yang kurang akan berpengaruh terhadap konsumsi makanan pasien (Cornelia dkk., 2014). Kegiatan konseling gizi bertujuan untuk memberikan terapi diet yang sesuai dengan perubahan sikap pasien. Pelayanan gizi untuk pasien dilakukan ketika pasien masih memerlukan terapi diet tertentu, salah satunya juga yaitu konseling gizi yang dilakukan di rumah sakit agar mengetahui dan memberi informasi atau nasehat gizi dan dietik yang erat kaitannya dengan kondisi gizi dan kesehatan seseorang (Cornelia dkk., 2014). Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kaliwates Jember, pasien rawat inap diabetes melitus tidak semua mendapatkan konseling gizi secara perorangan.

Salah satu kunci dalam penatalaksanaan diabetes melitus adalah kualitas diet. Pengaturan diet yang tidak adekuat dapat menyebabkan penderita diabetes melitus memiliki peluang besar terkena komplikasi diabetes melitus. Pola diet pada penderita diabetes Melitus dimaksudkan untuk mengatur jumlah kalori dan karbohidrat yang dikonsumsi setiap hari (Price dan Wilson, 2006). Prinsip diet diabetes melitus adalah tepat jumlah, jadwal dan jenis (Tjokroprawiro, 2006). Diet tepat jumlah, jadwal dan jenis yang dimaksud adalah jumlah kalori yang diberikan harus habis, jangan dikurangi atau ditambah sesuai dengan kebutuhan, jadwal diet harus sesuai dengan intervalnya yang dibagi menjadi 6 waktu makan, yaitu 3 kali makanan utama dan 3 kali makanan selingan, jenis makanan yang manis harus dihindari karena dapat meningkatkan jumlah kadar gula darah. Tercapai atau tidaknya diet yang diberikan oleh pihak rumah sakit dapat dilihat dari asupan makan dan tingginya sisa makanan pasien (Handayani, 2017).

Asupan makanan adalah semua jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari. Makanan yang dikonsumsi mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh baik energi, karbohidrat, protein, dan lemak. Energi merupakan asupan utama yang sangat diperlukan oleh tubuh. Kebutuhan energi

yang tidak tercukupi dapat menyebabkan protein, vitamin, dan mineral tidak dapat digunakan secara efektif. Energi yang diperlukan oleh tubuh berasal dari energi kimia yang terdapat dalam makanan yang dikonsumsi (Almatsier, 2010).

Banyaknya sisa makanan dapat mengakibatkan pasien tidak terpenuhi zat gizi setelah dirawat di rumah sakit. Kekurangan zat gizi tersebut berdampak pada status gizi yang tidak optimal, sehingga proses penyembuhan penyakit akan terganggu. Data sisa makanan umumnya digunakan untuk mengevaluasi efektifitas program penyuluhan gizi atau konseling gizi. Faktor yang dapat mempengaruhi pasien menyisakan makanan salah satunya adalah masuknya makanan luar rumah sakit yang akhirnya mengakibatkan turunnya keinginan untuk menghabiskan makanan yang diberikan (Fitriah, 2007).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit umum Kaliwates Jember, Kepala Instalasi Gizi menyatakan bahwa sisa makanan yang tidak dimakan oleh pasien masih cukup tinggi selama triwulan 1 pada tahun 2022 dilihat dari sisa makanan pasien setiap harinya. Sisa makanan di rumah sakit tersebut belum mencapai target. Di RSUD Kaliwates Jember tidak terdapat data tertulis mengenai sisa makanan pasien, data tersebut diambil secara kualitatif. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sisa makan pada pasien diabetes melitus rawat inap seperti makanan dari luar rumah sakit, serta belum diberikannya konseling gizi secara individu tentang diet diabetes melitus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang efek konseling gizi terhadap asupan makan dan sisa makan pada pasien diabetes melitus di RSUD Kaliwates Jember untuk mencegah terjadinya malnutrisi atau penurunan status gizi selama rawat inap dan membantu memperpendek lama waktu perawatan pasien serta membantu tercapainya tujuan oleh diet yang diberikan pihak rumah sakit sehingga diharapkan mampu membantu mengendalikan penyakit diabetes melitus.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat efek konseling gizi terhadap asupan makan dan sisa makanan pasien diabetes melitus rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efek konseling gizi terhadap asupan makan dan sisa makanan pasien diabetes melitus rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwaes Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui asupan makan pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
2. Mengetahui sisa makanan pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok kontrol dan keompok intervensi.
3. Menganalisis perbedaan asupan makan pasien diabates melitus sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi pasien diabetes melitus di RSUD Kaliwates Jember.
4. Menganalisis perbedaan sisa makan pasien diabates melitus sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi pasien diabetes melitus di RSUD Kaliwates Jember.
5. Menganalisis efektifitas konseling gizi terhadap asupan makan dan sisa makanan pada pasien diabetes melitus di RSUD Kaliwates Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung menghadapi pasien serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama belajar di gizi klinik Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Manfaat Bagi Pasien rawat inap Diabetes Melitus

Diharapkan dapat menjadi informasi dan motivasi untuk mematuhi diet yang diberikan sehingga asupan makan sesuai kebutuhan dan meminimalisir sisa makanan agar dapat mempercepat proses penyembuhan pasien rawat inap diabetes melitus di RSUD Kaliwates Jember.

1.4.3 Manfaat Bagi Instalasi Gizi RSUD Kaliwates Jember

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instalasi gizi rumah sakit umum Kaliwates untuk mencapai target asupan makan dan sisa makanan pada pasien diabetes melitus.

1.4.4 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan dapat memberikan referensi ilmu yang berguna dan bermanfaat serta sebagai bahan pembelajaran.